

**PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
DI MI SAILUL ULUM PAGOTAN MADIUN**

SKRIPSI



OLEH

NIHAYATUL HUSNA

NIM 210616033

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Desember 2020

P O N O R O G O

ABSTRAK

Husna, Nihayatul. 2020. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun . **Skripsi.** Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Anis Afifah, M.Pd

Kata Kunci: Peran Guru, Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar peserta didik merasa nyaman dan betah belajar di dalam kelas. Pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun berdasarkan rumusan masalah yaitu perancangan, organisator, motivator, dan supervisor.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui peran guru sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, (2) Mengetahui peran guru sebagai organisator/pengelola pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Salul Ulum Pagotan Madiun, (3) Mengetahui peran guru sebagai motivator pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, (4) Mengetahui peran guru dalam supervisor pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

Penelitian ini dilakukan di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa data yang digunakan menurut Miles dan Hubermen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru melakukan perancangan tidak hanya mempersiapkan RPP tetapi juga merencanakan pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar, dan penataan kebersihan dan keindahan kelas. (2) Guru melakukan pengelolaan dengan membuat jadwal piket, dan membentuk kelompok dengan memperhatikan kepribadian yang dimiliki siswa agar tidak salah dalam mengelompokkan. (3) Sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan peserta didik untuk membersihkan kelas sampai bersih dan rapi, setelah itu ketua kelas memimpin berdo'a (4) Guru melakukan supervisi dengan memberikan tugas kepada peserta didik tujuannya untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Nihayatul Husna
Nim : 210616033
Jurusan : Pendidikan Ibtidaiyah Guru Madrasah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Menyetujui,
Pembimbing

Ponorogo, 15 September 2020



Anis Affah, M.Pd

NIDN. 2016082050



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Nihayatul Husna
Nim : 210616033
Jurusan : Pendidikan Ibtidaiyah Guru Madrasah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun
Nama pembimbing : Anis Afifah, M.Pd

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

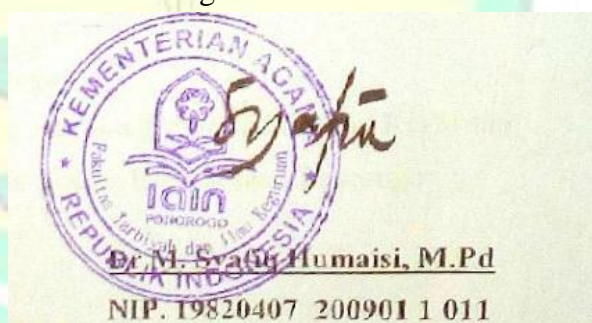
Ponorogo, 15 September 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Ponorogo



IAIN
PONOROGO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **NIHAYATUL HUSNA**
NIM : 210616033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DI MI
SAILUL ULUM PAGOTAN MADIUN**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqssah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Desember 2020

Ponorogo, 7 Desember 2020
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

DE. AHMADI, M.Ag.
12171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**
3. Penguji II : **ANIS AFIFAH, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

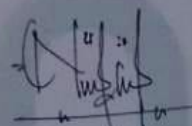
Nama : Nihayatul Husna
Nim : 210616033
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul
Pagotan Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 Desember 2020

Penulis



Nihayatul Husna
210616033

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nihayatul Husna
NIM : 210616033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Peran Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di MI Sailul
Ulum Pagotan Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 September 2020

Yang membuat pernyataan


Nihayatul husna

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik/ideal sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar, bila kualitas belajar mengajar baik maka peserta didik juga akan mendapatkan tingkat pemahaman yang baik dan suasana pembelajaran menjadi efektif.

Pengelolaan dalam lembaga pendidikan pada hakikatnya merupakan proses kerja sama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga keberadaannya menjadi sangat penting dalam mengelola program pendidikan. Dengan adanya kerja sama di antara personal lembaga pendidikan, maka akan memudahkan pelaksanaan kegiatannya. Demikian pula dalam menempatkan seseorang disesuaikan dengan profesi dan keahliannya.¹

Pengelolaan Kelas dalam lembaga pendidikan memiliki peranan yang amat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Manajemen pada pengelolaan lembaga pendidikan amat penting karena proses penataan sumber daya pendidikan perlu ditata secara profesional, seluruh sumber daya Pendidikan yang ada tidak akan berpengaruh dalam pembangunan sumber daya manusia yang bermutu apabila pengelolaan manajemen lembaga pendidikannya lemah. Manajemen pada pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional merupakan salah satu kunci penting dalam membangun sistem pendidikan.²

Pengelolaan kelas dalam lembaga pendidikan sangat berperan penting dan diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat.³ Jadi pentingnya pengelolaan dalam lembaga pendidikan adalah sangat berperan penting untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pendidikan juga menempatkan posisi personal sesuai dengan keahliannya, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal.

¹ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015),5.

² Andi Fitriana Djollong, "Urgensi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *Istiqra*, 2 (Maret, 2015), 183.

³ M. Aunur Rofiq, *pengelolaan kelas*, (Malang: departemen Pendidikan nasional, 2009), 37.

Kelas merupakan tempat yang dihuni oleh sekelompok manusia dengan berbagai latar belakang, karakter, kepribadian, tingkah laku, dan emosi yang berbeda-beda.⁴ Penciptaan suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yang kondusif.⁵

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tak ada guru tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan yang bermakna, Statemen ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa.

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik. Lebih spesifiknya lagi peran yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran.⁶

Peran guru dalam manajemen kelas meliputi pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, mengatur keindahan ruang kelas, mengatur kebersihan kelas, dan lain-lain. Pola tingkah guru dalam pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan meliputi kualitas pembelajaran akan bervariasi sesuai variasi guru, kualitas pembelajaran tergantung waktu guru mengajar, kualitas pembelajaran tergantung tingkah laku peserta didik, kualitas pembelajaran tergantung kemampuan guru menguasai kurikulum, dan kualitas pembelajaran tergantung kemampuan guru memilih metode pembelajaran.

⁴ Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : Diva Press,2011),47.

⁵ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru Riau :Zanafa Publising, 2011), 29.

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Kosdakarya, 2010), 35.

MI Sailul Ulum Pagotan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang bercirikan agama islam yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif Pagotan dan Kementerian Agama Kabupaten Madiun, terletak di Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. MI Sailul Ulum Pagotan memiliki tanggung jawab yang besar untuk menciptakan lulusan yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan keilmuan dan keislaman. Dan juga menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh di MI Sailul Ulum Pagotan peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, tetap melakukan perencanaan dan menentukan pengelolaan kelas yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Selain itu, pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan menarik untuk diteliti karena penulis melakukannya di kelas I peserta didiknya merasa nyaman dan tenang saat pembelajaran dimulai, dikarenakan adanya hiasan di ruangan kelas dan tempat duduk yang sudah diatur dan ditata. Selain itu, dalam menghias ruangan kelas seorang guru juga melibatkan sebagian wali murid dari siswa untuk bekerjasama berkreasi dalam mendesain ruangan kelas agar anak-anaknya bisa belajar secara efektif. Namun, apabila pembelajaran dilakukan tanpa adanya pengelolaan akan terjadi tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting Keberhasilan pengelolaan kelas bergantung pada motivasi guru, artinya guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat mengelola kelas dengan baik dan tepat.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin meneliti sejauh mana para guru menggunakan pengelolaan kelas untuk menciptakan, memotivasi siswa dan mempertahankan kondisi kelas dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan semangat. Sebab, melihat bahwa pengelolaan kelas sering kali menjadi masalah penting yang dihadapi oleh para guru, baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

B. Fokus Penelitian

Dari fenomena di atas peneliti memfokuskan penelitiannya pada peran guru dalam pengelolaan kelas di kelas 1 MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun?
2. Bagaimana peran guru sebagai organisator/pengelola pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun?
3. Bagaimana peran guru sebagai motivator pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun?
4. Bagaimana peran guru sebagai supervisor pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.
2. Untuk mengetahui peran guru sebagai organisator/pengelola pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.
3. Untuk mengetahui peran guru sebagai motivator pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.
4. Untuk mengetahui peran guru sebagai supervisor pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari terlaksananya penelitian terkait dengan peran guru dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang pengelolaan kelas.

- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ide-ide pemikiran bagi lembaga pendidikan, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan Madiun dalam pengelolaan kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana peran guru dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi, dan pengetahuan terkait usaha-usaha yang dilakukan dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi siapa saja yang bergerak dalam bidang Pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian selanjutnya dirangkum dan disajikan dalam beberapa bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum dari seluruh isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang peran guru, manajemen, dan pengelolaan kelas. Bab ini digunakan untuk menganalisa dalam melakukan penelitian dari peran guru dalam manajemen pengelolaan kelas.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penggalian data yakni memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV berisi tentang temuan penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari deskripsi data umum lokasi penelitian serta deskripsi data khusus yang berupa peran guru dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

Bab V berisi tentang pembahasan mengenai analisis data bagaimana peran guru sebagai perancang pembelajaran, sebagai organisator/ pengelola pembelajaran, sebagai

motivator pembelajaran, dan sebagai supervisor pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti menelaah skripsi yang berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun diantaranya judul skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Nur Laili Maulidah Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Peran Guru dalam Manajemen Kelas (Studi Kasus pada kelas bawah di MI Al Islam Program Khusus Kartasura)”.

Dari hasil skripsi ini dijelaskan bahwa MI Al-Islam PK merupakan salah satu sekolah swasta di Kartasura yang mampu mengembangkan potensi sekolah dengan terobosan-terobosan baru dalam dunia Pendidikan, terbukti sudah adanya kemajuan dengan menyangand label Program Khusus beberapa tahun terakhir ini. Kegiatan yang mencakup di MI Al-Islam Kartasura yaitu pengelolaan aspek fisik dan emosi siswa didalam kelas supaya tertata dengan baik dan terarah, kegiatannya sebagai bentuk usaha guru untuk pemberdayaan kelas.

Kegiatan awalnya menerapkan dari fungsi peran guru sebagai perancang, yang diwujudkan dalam bentuk menyusun semua kegiatan pendidikan siswa, termasuk administrasi yang berhubungan dengan kesejahteraan siswa. Contohnya adalah pembuatan RPP, guru merancang kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan digunakan sebagai panduan mengajar esok hari.

Peran guru dituntut dengan baik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, karena guru tidak hanya membuat perencanaan pembelajaran, menyampaikan materi dan memberikan nilai pada siswa saja tetapi guru harus memiliki kreativitas dalam mengelola kelas.⁷

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama tidak hanya dituntut memiliki ketrampilan mengajar tetapi juga harus memiliki kreativitas dalam mengelola kelas. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu melakukan *action research* Sedangkan penelitian yang sekarang hanya melakukan pengamatan melalui evaluasi dan monitoring.

⁷ Nur Laili Maulidah, “Peran Guru dalam Manajemen Kelas (Studi Kasus pada kelas bawah di MI Al Islam PK Kartasura)”, *Skripsi*, Surakarta : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Skripsi yang ditulis oleh Wuri Prastiwi Listyarini Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pengelolaan Kelas di SD Negeri Pajang III No. 206 Kecamatan Laweyan Surakarta”.

Dari hasil skripsi ini dijelaskan bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Peranan guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dan dilakukan dalam situasi tertentu dalam perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. Peran guru sebagai perancang mengandalkan jiwa visioner guru. Kegiatan direncanakan dengan baik sebagai persiapan dan antisipasi dalam manajemen kelas, dengan membuat keputusan mengenai arah yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan tersebut tidak lepas dari tujuan yang melatar belakangnya, tujuan manajemen kelas mencakup keberhasilan siswa dalam belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang sistematis agar tercipta kondisi belajar yang efektif dan efisien dengan didukung faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti pengaturan fisik dan kondisi sosio-emosional siswa.⁸ Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah tentang pengelolaan kelas Sedangkan perbedaannya yaitu terletak di objek penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Ginanjar Adam Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas”.

Dari hasil skripsi ini dijelaskan bahwa pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) menggunakan metode sorogan yaitu dimana santri membaca pelajaran yang diberikan oleh ustadz atau ustadzahnya kemudian ustadz atau ustadzahnya menyimak. Manajemen pembelajarannya walaupun santri tersebut di dalam sekolah dasar sudah kelas tinggi, tetapi apabila dalam hal membaca al-Qur’an belum menguasai maka akan diikutkan di kelas iqra’ jilid satu yang mana kelas ini adalah anak-anak usia 6-7 tahun, disitu juga proses pembelajaran yang kondusif dengan adanya pembelajaran dari pukul 15.30 atau setelah sholat Asyar sampai pukul 17.00.

Dalam satu minggu empat kali pembelajaran yaitu hari minggu, senin, rabu, kamis. Untuk hari selasa diadakan Fun Day yaitu dimana proses pembelajarannya hanya berisi

⁸ Wuri Prastiwi Listyarini, “*Pengelolaan Kelas di SD Negeri Pajang III No. 206 Kecamatan Laweyan Surakarta Skripsi*”, Surakarta : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

permainan yang mengacu pada bakat dan minat santri tersebut, seperti: berpidato, menyanyi, tilawah, kaligrafi, hadroh, dan lain-lain. Sebenarnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror metode pembelajarannya hampir sama dengan yang lain, hanya saja di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror pada saat pembelajaran berlangsung ustadz dan ustadzahnya mengadakan permainan dengan tujuan agar santri tidak bosan dan agar santri bersemangat untuk mengaji.⁹

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang manajemen. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu manajemennya menitik beratkan pada pengelolaan pembelajaran, sedangkan penelitian yang sekarang manajemennya pada pengelolaan kelas.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa untuk belajar dan berperilaku dengan cara yang berbeda. Berdasarkan definisi tersebut, guru memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama bagi siswa.¹⁰ Guru merupakan suatu profesi yang selalu berkaitan dengan pendidikan anak bangsa. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan intruksional.¹¹

Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya. Oleh sebab itu bagaimana seorang guru memainkan peranan penuh dengan memberikan pengetahuan atau keterampilan, agar pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya tersebut dapat ditransferkan kepada anak didiknya. Dalam arti logika anak didiknya memiliki pengetahuan yang dimiliki gurunya. Hal tersebut tergantung pada berhasil tidaknya seorang guru menunaikan tugas dan kewajibannya.¹²

Guru adalah sebagai pengembang pendidikan mempunyai profil kompetensi yang lengkap. Mengingat bahwa penampilan yang baik tidak menjamin terjawabnya tuntutan

⁹ Ginanjar Adam, "Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas skripsi, Purwokerto : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),2.

¹¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 90

¹² MD Dahlan, *Ciri-ciri Kepribadian Siswa SPG Negeri di Jawa Barat Dikaitkan dengan Sikapnya Terhadap Jabatan Guru*, (Bandung: Disertasi, 1982),14.

dunia pendidikan maka orang harus merumuskan bahwa kompetensi adalah penampilan yang rasional yang memenuhi syarat.¹³

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang profesional akan menciptakan sikap dan perilaku siswa yang bernilai moral dan agama. Di samping itu guru juga harus bisa membimbing peserta didiknya kearah pendidikan yang lebih baik dan bermutu.

b. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Beberapa peranan guru yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Perancang Pembelajaran

Guru sebagai perancang pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran harus dikuasai oleh guru antara lain dengan membantu peserta didik menetapkan tujuan belajar dan menstimulasi peserta didik mencapai tujuan belajar, merencanakan kegiatan belajar bersama peserta didiknya yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah, waktu, serta kondisi belajar, dan merencanakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar membantu peserta didik menilai dan kemajuannya sendiri.¹⁴

Guru sebagai perancang pembelajaran yaitu sesuai dengan program yang diajukan oleh pihak Departemen Pendidikan Nasional dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.¹⁵

Guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana prasarana dan mengestimasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah serta menjalin hubungan dengan orang tua, masyarakat, pemangku kepentingan, dan instansi terkait.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai perancang pembelajaran yaitu guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar.

¹³ Prawoto, *Microteaching*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1992), 14.

¹⁴ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013),91.

¹⁵ Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 22.

¹⁶ Sudarwan danim, *pengembangan profesi guru*, (Jakarta: Prenada Media,2012), 44.

2) Guru Sebagai Organisator/ Pengelola Pembelajaran

Guru sebagai pengelola pembelajaran hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan teori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik untuk mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan.¹⁷

Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu mengurus dan menata berbagai sarana belajar dalam pengaturan ruang kelas meliputi kegiatan-kegiatan antara lain dengan mengadakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar, menata letak sarana belajar yang telah didapatkannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, merawat sarana belajar yang ada di ruang kelas agar awet dan selalu siap digunakan untuk mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran, melakukan perbaikan terhadap tata letak sarana belajar yang ada di ruang kelas.¹⁸

Guru sebagai pengelola pembelajaran sebenarnya bukan hanya mengajar, tetapi dalam hal ini guru lebih difokuskan pada kemampuan manajerial atau kedudukan dalam memimpin kelas pembelajaran. Oleh sebab itu guru bertindak sebagai manajer atau pemimpin pembelajaran di kelas yang dapat mengelola proses pembelajaran untuk mempengaruhi para siswanya supaya mau melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengelola pembelajaran yaitu guru harus memahami konsep, prinsip, hakikat, serta pengetahuan tentang pembelajaran dan bagaimana mengelola kelas dan siswa bukan hanya tentang mengajar dan belajar saja.

3) Guru Sebagai Motivator Pembelajaran

Guru sebagai motivator yaitu guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi, siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.²⁰

Guru sebagai motivator yaitu hendaknya guru senantiasa untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, serta mampu

¹⁷ Ibid., 45.

¹⁸ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 90-130.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 124.

²⁰ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 37.

memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.²¹

Guru sebagai motivator yaitu dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi antara lain dengan membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkrit apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan pengajaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik dikemudian hari, membentuk kebiasaan belajar yang baik.²²

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Guru sebagai motivator yaitu guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan keinginan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

4) Guru Sebagai Supervisor Pembelajaran

Guru sebagai supervisor yaitu guru hendaknya dapat membentuk, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Teknik-teknik supervisi harus dikuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi pembelajaran menjadi lebih baik.²³

Guru sebagai supervisor yaitu guru dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Meskipun tujuan akhir dari pemberian supervisi adalah tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan adalah bantuan kepada guru. Karena guru adalah pelaksana Pendidikan.²⁴

Guru sebagai supervisor yaitu dengan melakukan pembinaan dalam pengembangan pada belajar siswa serta melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Guru sebagai supervisor yaitu guru membantu, memperbaiki dan menilai dalam proses pembelajaran dalam rangka menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

²¹ Sudarwan danim, *pengembangan profesi guru*, (Jakarta: Prenada Media,2012), 46.

²² Karwati Euis dan Juni Doni Priansa, *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 25.

²³ Hamid Darmadi, "Tugas Peran Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Edukasi*, 2 (Desember, 2015).

²⁴ Susilana, dkk, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*, (Bandung: CV wacana Kencana,2009),1.

²⁵ *Ibid.*, 4.

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas sangatlah penting untuk mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan atau bisa juga dikatakan dengan manajemen yang artinya adalah kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan atau kepengurusan yang didalamnya ada cara penanganan atau tindakan mengelola, sedangkan kelas sendiri berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu, jadi berupa pelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid dalam suatu ruangan (tempat tertentu) untuk suatu tingkat tertentu pada waktu atau jam tertentu. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi yang optimal.²⁶

Pengelolaan kelas merupakan seni atau praksis kerja dimana guru bekerja secara individu dengan atau melalui orang lain untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁷ Pendapat lain mengemukakan pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.²⁸

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu seperti pendidik untuk mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²⁹

Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang terencana yang sengaja dilakukan oleh guru dengan menguasai kelas dan mereka punya tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, membangun iklim sosio emosional yang positif serta menciptakan suasana kelas yang baik.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana

²⁶ Ibid., 10.

²⁷ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 27.

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 59.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1986), 67.

sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.³⁰

Tujuan pengelolaan kelas pada hakekatnya telah tergantung dalam tujuan pendidikan, secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajardan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, emosional dan sikap serta apresiasi.

Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik. Akan tetapi program atau tujuan kelas tidak akan berarti apabila tidak diwujudkan menjadi sebuah bentuk kegiatan.³¹

c. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern peserta didik. Faktor intern peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Faktor ekstern peserta didik terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya.

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut:

1) Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

³⁰ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 107.

³¹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), 132

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5) Penekanan Pada Hal-hal yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.³²

d. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif akan terwujud manakala dengan melaksanakan aspek ruang lingkup didalamnya. Ada dua aspek yang harus dilakukan yaitu pengelolaan kelas yang berupa fisik atau kondisi fisik tempat belajar dan non fisik, pengelolaan yang berupa non fisik adalah pengelolaan yang menyangkut siswa,

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 185 – 186.

pengelolaan fisik berupa ruangan, pengaturan tempat duduk siswa, perabot, dan alat pelajaran lainnya.³³

Pengelolaan kelas yang baik sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar, bila kualitas belajar mengajar baik maka peserta didik juga akan mendapatkan tingkat pemahaman yang baik. Pengelolaan kelas yang ideal dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pengaturan Ruang Kelas

Pengaturan berasal dari kata dasar atur. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, atur berarti disusun baik-baik, tertib, rapi, berbaris rapi dan merupakan proses, cara, dan perbuatan mengatur. Jadi pengaturan ruang kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. Berbagai sarana belajar yang ada di dalam kelas seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain sebagainya.³⁴

Pengaturan ruang kelas atau ruang tempat berlangsungnya ruang proses belajar mengajar sangat penting dan tidak memiliki solusi yang sederhana yang penting bagaimana ruang kelas itu digunakan mempengaruhi partisipasi di kelas saling berhubungan dan apa yang dipelajari oleh siswa.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas yang kondusif dapat tercapai apabila guru sebagai manajer kelas mampu merencanakan dengan baik sarana belajar apa yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, mengadakannya, menatanya dengan baik, merawatnya dengan baik pula, mampu menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensinya dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, serta melakukan perbaikan tata letak sarana belajar, itulah sebabnya mengapa sebuah kelas harus diatur. Sementara urgensi atau arti penting dari pengaturan ruang kelas itu sendiri sebagai berikut :

- a) Pengaturan ruang kelas dapat menciptakan kelas yang memiliki suasana belajar yang menghidupkan.
- b) Pengaturan ruang kelas dapat memungkinkan guru dan juga peserta didik untuk bergerak secara leluasa di dalam kelas.
- c) Pengaturan ruang kelas dapat memfokuskan peserta didik untuk tetap fokus dalam belajar.

2) Pengaturan Tempat Duduk Peserta Didik

³³ Ibid., 177.

³⁴ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018),17.

³⁵ Richard I. Arends, *Learnig To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 130.

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik sudah tentu memerlukan tempat duduk. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tempat duduk dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Bentuk dan ukuran tempat duduk yang sekarang digunakan juga bervariasi, ada tempat duduk yang hanya diduduki oleh satu orang peserta didik, ada juga yang dapat diduduki oleh dua orang atau lebih.³⁶

Dalam belajar peserta didik memerlukan tempat duduk. Karena tempat duduk mempengaruhi dalam belajar peserta didik, sebaiknya tempat duduk peserta didik tidak berukuran besar mudah diubah-ubah formasinya sesuai kebutuhan. Selain itu, kursi dan meja peserta didik dan guru juga menunjang dan perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik agar memenuhi prinsip penataan tata ruang kelas yang ideal meliputi:

- a) Aksesibilitas yaitu peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia.
- b) Mobilitas yaitu peserta didik dapat bergerak ke bagian lain kelas.
- c) Interaksi yaitu memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik.
- d) Variasi kerja peserta didik yaitu memungkinkan peserta didik bekerjasama secara perorangan, berpasangan, atau kelompok.

Formasi pengaturan meja kursi yang dapat dikembangkan adalah formasi huruf U, meja konferensi, lingkaran, susunan chevron atau huruf V, atau kelas tradisional yaitu berjejer atau berbaris secara formasi auditorium.³⁷

Guru dalam mengatur peserta didik dalam belajar mencakup siapa yang menyusun anggota kelompok, kriteria pengelompokan (homogen, heterogen berdasarkan minat dan kemampuan) serta dinamika kelompok tetap atau sesuai kebutuhan.³⁸ Guru sebagai seorang manajer kelas dapat melakukan pengaturan tempat duduk dengan posisi yang variatif, guru harus mengetahui berbagai formasi pengaturan tempat duduk. Formasi-formasi tersebut sebagai berikut:

(1) Formasi Tradisional

Formasi tradisional merupakan formasi yang pada umumnya digunakan hampir di setiap kelas pada sekolah-sekolah di Indonesia.

³⁶ Ibid., 78.

³⁷ Darwin Syah. Dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 304.

³⁸ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018),14.

Pada formasi tradisional para peserta didik duduk berpasangan pasangan dalam satu meja dengan kursi Panjang atau dua kursi. Tempat duduk pada formasi ini berderet memanjang ke belakang. Biasanya peserta didik perempuan berada di barisan depan, sedangkan peserta didik laki-laki di barisan belakang atau peserta didik yang berpostur tubuh pendek duduk di barisan depan, sedangkan yang berpostur tubuh tinggi di bagian belakang. Formasi tradisional ini sangat tepat sekali dibentuk jika guru hendak menggunakan metode ceramah pada saat mengajar.

(2) Formasi Auditorium

Formasi auditorium hampir sama dengan formasi tradisional, perbedaannya pada formasi ini posisi tempat duduk peserta didik berderet memanjang ke samping bukan ke belakang seperti pada formasi tradisional.

Formasi auditorium ini memungkinkan semua peserta didik untuk mudah melihat pergerakan guru. Hal ini menjadikan guru menjadi orang yang menjadi pusat perhatian peserta didik. Dalam formasi ini guru juga dapat melihat ataupun mengamati peserta didiknya secara menyeluruh saat kegiatan belajar- mengajar berlangsung. Metode ceramah dan metode tanya jawab yang sifatnya interaktif sangat tepat sekali digunakan dengan formasi kelas auditorium ini.

(3) Formasi Chevron

Diakui ataupun tidak pada kondisi tertentu formasi kelas tradisional kurang memadai untuk menjadikan kegiatan belajar efektif, yaitu kegiatan belajar yang menjadikan peserta didik aktif, apalagi jika jumlah peserta didik melebihi standar yang telah ditentukan atau terlalu banyak. Tentunya hal tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menjadikan peserta didiknya untuk tetap aktif.

Formasi tempat duduk chevron bisa digunakan sebagai solusinya. Hal ini disebabkan dalam formasi chevron jarak antar peserta didik dan jarak peserta didik dengan guru dapat berkurang. Formasi chevron ini membuat interaksi guru dengan peserta didik lebih intensif sehingga peserta didik dapat menjalani Kegiatan belajar mengajar dengan antusias, menyenangkan, dan terfokus. Formasi ini cocok digunakan oleh guru jika guru hendak menyampaikan materi dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

(4) Formasi Kelas Bentuk U

Formasi kelas bentuk U biasanya dapat ditemukan pada acara diklat maupun workshop khususnya workshop kepemimpinan, tetapi bukan berarti formasi tersebut tidak dapat diterapkan di dalam sebuah kelas, justru formasi tersebut sangat ideal, efektif, dan efisien untuk diterapkan di dalam sebuah kelas.

Formasi kelas bentuk U ini sangat menarik dan mampu mengaktifkan para peserta didik sehingga mampu membuat peserta didik antusias dalam belajar. Dengan demikian, harapannya keberhasilan kegiatan belajar mengajar tercapai. Dalam formasi ini, guru merupakan orang yang paling aktif bergerak dinamis ke segala arah serta langsung berinteraksi secara berhadapan-hadapan dengan peserta didiknya.

Formasi bentuk U sangat tepat dilakukan dalam kegiatan belajar yang dilakukan dengan diskusi, presentasi, dan kerja tim. Dengan begitu, para peserta didik lebih memaksimalkan potensi alat indra mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mampu berinteraksi secara langsung sehingga akan mendapatkan respon dari guru secara langsung pula.

(5) Formasi Meja Pertemuan

Formasi meja pertemuan ini umumnya diselenggarakan di tempat-tempat pertemuan dan seminar. Formasi ini dapat digunakan dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mempunyai meja pertemuannya masing-masing.

Formasi meja pertemuan ini sangat baik jika digunakan dalam kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas, yang mana guru biasanya memberikan tugas kelompok untuk diselesaikan secara kolektif.

Kemudian hasil dari pembahasan tersebut akan dibahas oleh guru. Selanjutnya, guru akan memberikan klarifikasi terhadap persoalan yang telah dibahas oleh masing-masing kelompok.

(6) Formasi Konferensi

Formasi konferensi dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif di dalam kelas karena peserta didik akan menguasai jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru pada formasi ini hanya melontarkan tema yang harus dibahas kemudian mengawas dan sesekali mengarahkan peserta didik untuk bisa menjalankan kegiatan belajar.

Formasi konferensi ini sangat bagus digunakan ketika guru hendak menggunakan metode diskusi, debat aktif, dan tim kuis. Untuk bisa membentuk formasi konferensi, meja yang harus digunakan adalah meja Panjang yang didekatkan satu persatu dalam bentuk memanjang sehinggaterbentuk kumpulan meja berbentuk persegi Panjang.

(7) Formasi Lingkaran

Formasi lingkaran merupakan tempat duduk yang disusun melingkar tanpa menggunakan meja dan kursi. Formasi lingkaran ini biasanya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dalam satu kelompok yang mana guru sebagai seorang manajer kelas memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan jalannya kegiatan belajar mengajar tersebut.³⁹

3) Penataan Tempat Belajar

Agar terciptanya suasana yang menggairahkan dalam belajar, perlu diperhatikan penataan ruang belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar⁴⁰

Pengaturan ruang belajar dan perabot kelas (meja, kursi, lemari, papan tulis dan meja guru) hendaknya memperhatikan bentuk dan ruangan kelas, bentuk dan ukuran meja dan kursi peserta didik, jumlah dan tingkatan peserta didik, jumlah kelompok dalam kelas, jumlah peserta didik dalam tiap kelompok.⁴¹

4) Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas

Kelas merupakan ruang lingkup pengelolaan kelas maka dari itu kelas harus diperhatikan keindahan dan kebersihannya. Kelas sangat penting dalam proses belajar mengajar karena proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas, jika kelas ditata keindahan dan kebersihannya akan membuat siswa nyaman di kelas dan bisa jadi siswa lebih senang di dalam kelas daripada di halaman saat jam istirahat berlangsung, kebersihan juga menjamin kesehatan peserta didik. Hal-hal yang harus ditata dalam kelas adalah sebagai berikut:

- a) Hiasan dinding (pajangan)
- b) Penempatan lemari
- c) Pemeliharaan kebersihan

³⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 129-144.

⁴⁰ Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan ketrampilan proses*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 64.

⁴¹ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴²

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mengetahui tentang peran guru dalam manajemen pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif.⁴³ Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui, sejauh mana peran guru dalam manajemen pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai eksperimen), dimana peneliti adalah instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh dengan melakukan pengamatan berperan serta yaitu peneliti melakukan interaksi sosial dengan subjek dalam waktu yang lama dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun karena tempatnya yang strategis mudah dijangkau oleh siapapun dan juga didukung oleh lingkungan yang bernuansa pedesaan sehingga cukup kondusif dan nyaman ketika saya melakukan

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

⁴³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 203.

penelitian di madrasah tersebut, tentunya juga membuat nyaman peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:⁴⁴

1. Data Primer

Data primer disebut juga data asli yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Sumber data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa. Dari sumber data primer ini diperoleh data mengenai peran guru sebagai perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, peran guru sebagai organisator/pengelola pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, peran guru sebagai motivator pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, peran guru sebagai supervisor pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.⁴⁵ Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah sejarah berdirinya MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, visi dan misi MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, struktur Organisasi MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, data guru dan siswa MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat

⁴⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 157-159.

⁴⁵ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2007), 82

diulang. Oleh sebab itu, observasi hendaknya dilakukan oleh yang tepat. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* dan objek yang lebih dikenal sebagai *observe*.⁴⁶

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti).⁴⁷ Peneliti disini melakukan observasi terhadap peran guru dalam manajemen pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁸

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara melalui tatap muka antara peneliti dengan narasumber. Yang dijadikan narasumber terhadap penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, wali murid dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam

⁴⁶ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Pentunjuk Praltis Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2012), 69-70.

⁴⁷ John W.Creswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 267.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.

penelitian kualitatif.⁴⁹ Peneliti disini melakukan dokumentasi berupa pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) adalah mencatat data yang diperoleh dari lapangan secara teliti dan rinci setelah itu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Pada tahap ini, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada objek dan subjek penelitian kemudian melakukan seleksi dan pemfokusan pada data yang diperoleh disesuaikan dengan pembahasan penelitian yang terkait, dan menghilangkan data atau hal-hal yang tidak terkait dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh

⁴⁹ Ibid, 240.

⁵⁰ John W. Creswell, *Research Design (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 244.

⁵¹ Ibid, 246.

dapat sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa.

2. Penyajian Data (*Data Display*) adalah penyajian data atau menampilkan data dalam bentuk terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami seperti dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram*, dan sejenisnya. Pada tahap penyajian data ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari data sekunder maupun primer secara singkat dan jelas dalam bentuk naratif dan bagan. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa.
3. Penyimpulan Data (*Conclusion Drawing/ verification*) adalah menyimpulkan hasil penelitian yang ada dari hasil data yang telah direduksi dan disajikan sehingga menjadi temuan baru yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.⁵²

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh di lapangan, kemudian data tersebut dianalisis dan dilakukan perbandingan serta mencari hubungan antara satu komponen dengan yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan tentang gambaran fokus penelitian, peneliti harus memahami sebab akibat permasalahan yang diangkat sehingga tahap akhir ini peneliti dapat menyimpulkan dan dapat memberikan rekomendasi mengenai Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji. *Credibility* (*validitas interbal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (*obyektivitas*). Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 253.

berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵³

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Teknik (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi) untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Contoh triangulasi teknik yang dilakukan antara lain adalah dalam memperoleh data tentang profil sekolah menggunakan data yang dimiliki sekolah, selain dengan mengamati langsung atau observasi dapat juga mengkonfirmasi kepada yang berwenang dengan wawancara sehingga memperoleh data profil sekolah yang valid.
2. Triangulasi Sumber (kepala madrasah, guru kelas, wali murid dan siswa) untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh triangulasi sumber antara lain adalah dalam memperoleh informasi tentang peran guru dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. Dalam penelitian ini dengan melakukan pengecekan terhadap keterangan yang diberikan narasumber sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diberikan oleh narasumber itu valid karena di dukung oleh narasumber lain.

H. Tahapan- Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra- Lapangan

Tahap pra-lapangan yaitu, tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Tahapan pra- lapangan ini berupa menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menilai lapangan, dan memanfaatkan lingkungan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yaitu, tahapan yang dilakukan oleh seorang peneliti ketika berada di dalam lapangan. Dalam tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan.⁵⁴

⁵³ Ibid, 273.

⁵⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi penelitian*, 137.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Pada tanggal 26 Maret 1960 Desa Pagotan mendirikan sebuah sekolah dasar berbasis agama bernama Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Pagotan. MI Sailul Ulum Pagotan merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang bernuansa pedesaan terletak di Jalan Jendral Sudirman No.273 Desa Pagotan RT 06 RW 03 Kecamatan Geger Kabupaten Madiun kode pos 6371 yang dikepalai oleh Bapak Mandhung M.Pd.I

MI Sailul Ulum Pagotan tidak hanya digunakan untuk sekolah pagi saja namun juga digunakan untuk *Madrasah Diniyah Banin dan Banat* dan dibedakan antara laki-laki dan perempuan. *Diniyah Banin* untuk laki-laki dilaksanakan pada malam hari sedangkan *Diniyah Banat* untuk perempuan dilaksanakan pada sore hari.

2. Visi dan Misi MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

a. Visi MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

MI Sailul Ulum Pagotan Madiun memiliki visi “Unggul Dalam Prestasi, Luhur Dalam Budi Pekerti”.

b. Misi MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Adapun misi MI Sailul Ulum Pagotan Madiun adalah melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, menumbuhkembangkan semangat dan kesadaran dalam belajar, menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam prestasi akademik- non akademik, menumbuhkembangkan pengamalan nilai-nilai ajaran islam, melaksanakan pembinaan budi pekerti luhur (*Akhlakul Karimah*).

3. Struktur Organisasi MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Struktur di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun diantaranya terdiri dari staf tata usaha, waka, dan guru adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Sailul Ulum Pagotan Madiun



4. Data Guru Dan Siswa MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

a. Guru MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Adapun nama- nama guru yang mengajar di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nama-nama Guru MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

No	Nama	Jabatan
1.	Mandhung, M.Pd.I	Kepala sekolah dan Guru SKI
2.	Siti Markamah, S.Ag	Guru Kelas I A
3.	Tarwiyatul Hindati	Guru Kelas I B
4.	Indah Tri Wahyuni, S.H.I	Guru Kelas I C
5.	Bety Ambarwati, S.Pd.I	Guru Kelas I D
6.	Sri Peni, S.Pd.I	Guru Kelas II A
7.	Sri Suryani, S.Pd	Guru Kelas II B
8.	Yuliana Afifah, S.Pd	Guru Kelas II C
9.	Eko Wahyu Nurhandoko, S.Pd.I	Guru Kelas III A
10.	Ahmad Zawawi, S.Pd.I	Guru Kelas III B
11.	Thoyib Mahwan Hayun, M.Pd.I	Guru Kelas III C
12.	Siti Musyarofah, S.Pd.I	Guru Kelas IV A
13.	Umi Sakdiyah, S.Pd.I	Guru Kelas IV B
14.	Anditika P. U, M.Pd	Guru Kelas IV C
15.	Adib Zain, S.Pd.I	Guru Kelas V A
16.	Erna Nur M, S.Pd.I	Guru Kelas V B
17.	Rouf Sofwan, S.Ag	Guru Kelas VI A
18.	Eny P, S.Ag	Guru Kelas VI B
19.	Sandy Kurnia.P, S.Pd	Guru Olahraga
20.	Aditya Ari N, S.Pd	Guru PLH
21.	Zakia Tiara A, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
22.	Drs. Ah. Rodli	Guru Akidah Akhlak & Bahasa Jawa
23.	Manmun M, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadits
24.	Diah Nurul H, S.Pd.I	Guru Fiqih
25.	Risna Ayuana Fill Is, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab

b. Siswa MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Jumlah siswa MI Sailul Ulum Pagotan Madiun pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	L	P	Jumlah Siswa
I A	12	14	26
I B	13	12	25
I C	12	13	25
I D	13	11	24
II A	10	12	22
II B	11	13	24
II C	12	11	23
III A	14	12	26
III B	15	15	30
III C	11	16	27
IV A	11	13	24
IV B	13	11	24
IV C	11	12	23
V A	14	16	30
V B	16	14	30
VI A	15	13	28
VI B	11	14	25
Jumlah	214	223	437

5. Sarana dan Prasarana MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang jalannya kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan Madiun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Nama dan Jumlah Sarana dan Prasarana MI Sailul Ulum

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	17
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang UKS	1

5.	Ruang Koperasi	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Ibadah/ Mushola	1
8.	Ruang TU	1
9.	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-laki	1
10.	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	1
11.	Kamar Mandi/ WC Siswa	1
12.	Kamar Mandi/ WC Siswi	1

B. Deskripsi Data Khusus

Peneliti melakukan penelitian di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, dan data-data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan judul penelitian mengenai Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. Maka data tersebut dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Perancang Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Setiap guru yang ada di MI Sailul Ulum memiliki peran tugasnya masing-masing dan saling berkaitan dengan yang lainnya, sehingga guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun dalam hal lain, guru juga harus memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang tinggi dalam hal belajar mengajar. Salah satunya dengan pengelolaan kelas. Perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum pada hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Bapak Mandhung, M.Pd.I yang menjadi perancang pembelajaran adalah “Membuat RPP namun guru di MI Sailul Ulum Pagotan lebih mengacu pada buku pegangan guru karena di dalam buku pegangan guru sudah dilengkapi dengan prota promes silabus dan juga RPP.”⁵⁵

Selain merancang pembelajaran, guru juga harus merancang dalam pengaturan ruang kelas, mengatur tempat duduk peserta didik, menata tempat belajar, serta menata keindahan dan kebersihan kelas.

Selanjutnya masih wawancara dengan Bapak Mandhung, M.Pd.I :

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Mandhung, M.Pd.I selaku kepala madrasah di MI Sailul Ulum pada hari Senin, 11 Mei 2020.

“Merancang pengaturan ruang kelas pihak madrasah sudah merencanakan dan memperhatikan kondisi kelas yang baik dengan menyelenggarakan adanya ventilasi yang sesuai dengan ruangan dan tata cahaya yang cukup. Merencanakan pengaturan tempat duduk pihak madrasah juga sudah memberikan fasilitas tempat duduk yang memperhatikan dari segi kenyamanan, keamanan, dan ukuran sehingga membuat siswa menjadi tenang dan nyaman ketika mau duduk berjam-jam, sedangkan dalam melakukan perencanaan menata tempat belajar dengan menata tempat duduknya dengan rapi.

Perencanaan menata keindahan kelas yaitu guru mengajak peserta didik untuk menyiapkan bahan- bahan karya kreativitas yang dibutuhkan yang mempunyai nilai pendidikan dan hasilnya nanti akan dipasang di dinding kelas sedangkan dalam hal kebersihan kelas dari madrasah sudah memberikan alat kebersihan untuk membersihkan ruangan kelas dan dilaksanakan di luar jam pelajaran jika pengaturan manajemen pengelolaan kelas dilaksanakan pada saat jam pelajaran berlangsung nanti takutnya kegiatan belajar mengajar tidak terlaksanakan dengan baik.”⁵⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Siti Markamah, S.Ag selaku guru kelas 1A dalam wawancaranya: “Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan yang menjadi perencanaan dalam pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar, madrasah sudah memberikan fasilitas tempat duduk yang baik dengan memperhatikan dari segi kenyamanan, bentuk ukuran dan keamanan peserta didik, memberikan fasilitas berupa kipas angin, ventilasi dan tata cahaya yang cukup untuk ruangan.dan menata tempat belajarnya dengan rapi sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan kondusif.”⁵⁷

Selanjutnya masih wawancara dengan Ibu Siti Markamah, S.Ag:

“Dalam perencanaan penataan keindahan kelas saya menyuruh peserta didik untuk menyiapkan bahan yang digunakan untuk dibuat karya kreativitas peserta didik dan hasilnya nanti ditempelkan di dinding kelas, sedangkan perencanaan penataan kebersihan kelas madrasah sudah memberikan alat- alat kebersihan untuk ruangan kelas.”⁵⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Tarwiyatul Hindati selaku guru kelas 1B dalam wawancaranya: “Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan yang menjadi perencanaan dalam pembelajaran itu guru memiliki acuan buku pegangan guru sendiri, karena di dalam buku itu sudah ada prota promes silabus dan juga RPP.”⁵⁹

⁵⁶ Ibid.,

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Markamah, S.Ag guru kelas 1A di MI Sailul Ulum pada hari Senin, 11 Mei 2020.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Markamah, S.Ag guru kelas 1A di MI Sailul Ulum pada hari Senin, 11 Mei 2020.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Tarwiyatul Hindati guru kelas 1B di MI Sailul Ulum pada hari Senin, 11 Mei 2020.

Selanjutnya masih wawancara dengan Ibu Tarwiyatul Hindati:

Selain melakukan perencanaan dalam proses pembelajaran guru juga harus melakukan perencanaan dalam mengatur ruang kelas, mengatur tempat duduk peserta didik, menata tempat belajar, serta menata keindahan dan kebersihan kelas yaitu: “Dalam melakukan perencanaan mengatur ruang kelas di kelas 1B sudah disediakan ventilasi dan tata cahaya yang cukup, adanya kipas angin sehingga membuat ruangan kelas menjadi sejuk, dalam melakukan perencanaan pengaturan tempat duduk, madrasah sudah memberikan fasilitas tempat duduk yang memperhatikan ukuran keamanan dan kenyamanan peserta didik saat duduk, serta menata tempat belajar dengan rapi.”⁶⁰

Selanjutnya masih wawancara dengan Ibu Tarwiyatul Hindati:

Perencanaan dalam penataan keindahan dan kebersihan kelas, “Dalam hal kebersihan, setiap kelas di Madrasah sudah disediakan peralatan untuk bersih-bersih sedangkan dalam hal keindahan, di kelas 1B saya menyuruh anak-anak menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat kreativitas hiasan dinding dilakukannya di luar jam pelajaran karena jika dilakukan pada jam pelajaran maka waktunya pun tidak cukup.”⁶¹

Hal ini didukung oleh Ibu Indah Tri Wahyuni, S.H.I selaku guru kelas 1C dalam wawancaranya: “Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan yang menjadi perencanaan dalam pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru menyuruh peserta didik untuk menata dan menyiapkan sarana belajar seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, rak buku dan lain sebagainya dengan rapi dengan memperhatikan kenyamanan peserta didik., dengan adanya kipas angin ventilasi dan tata cahaya yang cukup memberi kenyamanan sendiri di dalam ruangan kelas ”⁶²

Selanjutnya masih wawancara dengan Ibu Indah Tri Wahyuni, S.H.I:

“Perencanaan dalam penataan keindahan kelas di kelas 1C juga saya suruh untuk menyiapkan bahan-bahan kreativitas terlebih dahulu baru membuatnya dan nanti akan ditempelkan di dinding kelas, sedangkan untuk kebersihan kelas, di madrasah sudah disediakan alat-alat kebersihan tugas anak-anak hanya merawat dan menggunakannya dengan baik.”⁶³

⁶⁰ Ibid.,

⁶¹ Ibid.,

⁶² Wawancara dengan Ibu Indah Tri Wahyuni, S.H.I guru kelas 1C di MI Sailul Ulum pada hari Rabu, 9 September 2020.

⁶³ Ibid.,

Hal ini juga didukung oleh Ibu Bety Ambarwati, S.Pd.I selaku guru kelas 1D dalam wawancaranya: “Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan yang menjadi perencanaan dalam pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar yaitu anak-anak saya suruh untuk menata terlebih dahulu kerapian tempat duduk, menyiapkan penghapus, dan membersihkan papan tulis yang kotor, adanya fasilitas kipas angin sehingga membuat kesejukan di dalam kelas.”⁶⁴

Selanjutnya masih wawancara dengan Ibu Bety Ambarwati, S.Pd.I:

“Perencanaan dalam penataan keindahan dan kebersihan kelas di MI Sailul Ulum sudah disediakan alat kebersihan dan anak-anak tinggal menggunakan dan merawatnya.”⁶⁵

“Sedangkan menurut pendapat salah satu peserta didik yang menjadi perencanaan dalam mengatur ruang kelas, mengatur tempat duduk, menata tempat belajar, menata keindahan dan kebersihan kelas yaitu disuruh merapikan meja dan kursi, membersihkan papan tulis yang kotor, dan menyiapkan bahan-bahan untuk dibuat kreativitas hiasan dinding.”⁶⁶

Dari uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar harus ada perencanaan terlebih dahulu. Dari perencanaan-perencanaan yang sudah dibuat bisa langsung diterapkan dalam pembelajaran dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Dalam pembelajaran seorang guru harus aktif, kreatif, dan inovatif dalam mempersiapkan RPP agar pelaksanaan pembelajaran membuat siswa semangat tidak menjadi bosan saat pembelajaran tiba.

2. Peran Guru Sebagai Organisator/Pengelola Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Pengelolaan merupakan tindak lanjut dari perancangan, untuk mengetahui pengelolaan yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum pagotan. Dapat diuraikan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah sebagai berikut:

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Bapak Mandhung, M.Pd.I yang menjadi pengorganisasian pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar, penataan keindahan dan kebersihan kelas adalah “Guru kelas1 di MI Sailul Ulum dalam mengorganisasikannya dengan membuat jadwal piket, dan membentuk tempat

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Bety Ambarwati, S.Pd.I guru kelas 1D di MI Sailul Ulum pada hari Rabu, 9 September 2020.

⁶⁵ Ibid.,

⁶⁶ Wawancara dengan Fanesa Yuanita Trisnawati siswi dari kelas 1B di MI Sailul Ulum pada hari Senin 11 Mei 2020.

duduknya huruf U, dan membuat hasil karya kreativitas peserta didik dan hasilnya nanti ditempelkan di dinding kelas.”⁶⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Siti Markamah, S.Ag selaku guru kelas 1A dalam mengorganisasikan pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan ruang belajar yaitu “Guru membuat struktur organisasi kelas, dan membentuk tempat duduk menjadi huruf U dan ditata dengan rapi dalam hal pembelajaran mengelompokkan anak-anak menjadi 5 kelompok.”⁶⁸

Selanjutnya masih wawancara dengan Ibu Siti Markamah, S.Ag:

“Mengorganisasikan penataan keindahan kelas anak- anak saya buat kelompok untuk membuat kreativitas keindahan di dalam kelas, sedangkan dalam mengorganisasikan kebersihan kelas guru membuat jadwal piket sesuai jumlah siswa dengan adil.”⁶⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Tarwiyatul Hindati selaku guru kelas 1B MI Sailul Ulum Pagotan dalam pengorganisasian pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, penataan tempat belajar adalah

“Pengorganisasian pengaturan ruang kelas di kelas 1 dikatakan sudah mulai bagus contohnya dalam membuat struktur organisasi kelas, sedangkan untuk pengorganisasian pengaturan tempat duduk dan tempat belajar yaitu “Karena ruangan ini juga digunakan untuk madrasah diniyah sehingga tempat duduknya pun akan diubah, saya bikin model huruf U tempat duduknya sesuai urut absen dan jika pada saat pengelompokan saya buat kelompok menjadi 3-4 kelompok dan dicampur jadi satu kelompok antara siswa pandai dan kurang bisa agar bisa termotivasi dengan anak yang pandai, namun jika dibedakan nanti yang kurang bisa akan berbuat ulah dan akan menjadi ramai sendiri.”⁷⁰

Selanjutnya masih wawancara dengan Ibu Tarwiyatul Hindati:

Pengorganisasian penataan kebersihan dan keindahan kelas yaitu “Guru membuat jadwal piket sehingga dengan adanya pengorganisasian tersebut kegiatan belajar mengajar pun berlangsung dengan cukup baik dan apalagi didukung dengan keberadaan sarana prasarana yang lengkap disekolah. Apabila ada guru yang lagi sibuk dan tidak bisa mengajar di kelas diusahakan kondisi kelasnya jangan sampai ada yang kosong tetap diisi dengan hal-hal yang bermanfaat dan membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas kreativitas peserta didik”⁷¹

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Mandhung, M.Pd.I selaku kepala madrasah di MI Sailul Ulum pada hari Senin, 11 Mei 2020.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Markamah, S.Ag guru kelas 1A di MI Sailul Ulum pada hari Senin 11 Mei 2020.

⁶⁹ Ibid.,

⁷⁰ Ibid.,

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Tarwiyatul Hindati guru kelas 1B di MI Sailul Ulum pada hari Senin, 11 Mei 2020.

Hal ini didukung oleh Ibu Indah Tri Wahyuni, S.H.I selaku guru kelas 1C di MI Sailul Ulum Pagotan dalam pengorganisasian pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan ruang belajar adalah sebagai berikut:

“Pengorganisasian pengaturan ruang kelas yaitu dengan membuat struktur organisasi kelas, sedangkan dalam pengorganisasian pengaturan tempat duduk, dan penataan ruang belajar yaitu dengan membentuk tempat duduk menjadi huruf U dalam waktu sebulan tempat duduk akan diubah menjadi memanjang 5 baris ke belakang dengan rapi dengan tujuan anak-anak akan merasakan tempat duduk yang ada di belakang di depan maupun di samping dan bisa membuat anak-anak jadi lebih fokus dalam belajar. Dalam hal pembelajaran anak-anak akan dibentuk kelompok menjadi 5 kelompok.”⁷²

Selanjutnya masih wawancara dengan Ibu Indah Tri Wahyuni, S.H.I:

“Pengorganisasian dalam penataan keindahan kelas saya membuat kelompok untuk membuat tugas hasil karya sedangkan kebersihan kelas guru membuatkan jadwal piket secara adil.”⁷³

Hal ini juga didukung oleh Ibu Bety Ambarwati, S.Pd.I selaku guru kelas 1D MI Sailul Ulum dalam mengorganisasikan pengaturan ruang kelas, mengatur tempat duduk, menata tempat belajar adalah sebagai berikut:

“Pengorganisasian ruang kelas yaitu dengan membuat struktur organisasi kelas sedangkan dalam pengorganisasian pengaturan tempat duduk dan menata tempat belajar yaitu dengan membentuk tempat duduk menjadi huruf U dengan menata tempat belajar dengan rapi dalam hal pembelajaran dibentuk kelompok menjadi 3 kelompok.”⁷⁴

Selanjutnya masih wawancara dengan Ibu Bety Ambarwati, S.Pd.I:

“Pengorganisasian penataan keindahan kelas saya membentuk kelompok untuk tugas kreativitas peserta didik, dan dalam hal kebersihan kelas saya membentuk jadwal piket secara adil.”⁷⁵

“Sedangkan pendapat dari salah satu peserta didik dalam pengorganisasian pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar, dan penataan keindahan dan kebersihan kelas yaitu anak-anak dibuatkan jadwal piket, struktur organisasi kelas, dalam belajar ibu guru biasanya membentuk kelompok menjadi 4-5 kelompok dan membentuk tempat duduk menjadi huruf U.”⁷⁶

⁷² Wawancara dengan Ibu Indah Tri Wahyuni, S.H.I guru kelas 1C di MI Sailul Ulum pada hari Rabu, 9 September 2020.

⁷³ Ibid.,

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Bety Ambarwati, S.Pd.I guru kelas 1D di MI Sailul Ulum pada hari Rabu, 9 September 2020.

⁷⁵ Ibid.,

⁷⁶ Wawancara dengan Fanesa Yuanita Trisnawati, siswi kelas 1 di MI Sailul Ulum pada hari Senin, 11 Mei 2020.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kelas dapat dilakukan dengan mengatur kondisi yang ada di dalam kelas, apabila ruang kelasnya diatur dengan sebaik mungkin akan memberi kenyamanan saat belajar bagi siswa maupun guru itu sendiri, sehingga siswa pun dapat belajar dengan baik dan efektif. Dengan keadaan kelas yang sudah bersih dan rapi, kegiatan belajar mengajar pun dapat berjalan dengan kondusif.

Selain itu ada pengorganisasian penataan keindahan dan kebersihan kelas Keadaan ruang kelas di kelas yang saya teliti kelasnya sangat indah sekali karena didalamnya terdapat sarana dan prasarana yang lengkap tidak lupa dikelasnya terdapat hiasan yang ada di dinding kelas hasil kreativitas siswa.

3. Peran Guru Sebagai Motivator Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Dalam hal ini motivator diartikan sebagai menggerakkan. Penggerakan guru dalam pengelolaan kelas merupakan lanjutan dari pengorganisasian dalam pengelolaan kelas. MI Sailul Ulum Pagotan merupakan lembaga Pendidikan berbasis agama yang pastinya melakukan penggerakkan atau pelaksanaan, agar proses pembelajaran di MI Sailul Ulum Pagotan berjalan dengan kondusif.

Untuk mengetahui penggerakkan yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum pagotan. dapat dijelaskan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Berdasarkan yang dikemukakan oleh Bapak Mandhung, M.Pd.I peran guru dalam menggerakkan pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar, penataan keindahan dan kebersihan kelas yaitu anak-anak dengan jadwal piket yang sudah dibuat oleh ibu guru akan membersihkan ruang kelas sesuai jadwal piketnya setelah semuanya sudah rapi dan bersih baru dimulai pembelajaran dengan diawali berdoa, dalam keindahan kelas anak- anak diajak untuk membuat hasil karya dengan melibatkan orang tua dan hasilnya nanti di tempelkan di dinding kelas masing-masing.”⁷⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Siti Markamah, S.Ag selaku guru kelas 1A Mi Sailul Ulum Pagotan yang menjadi penggerakkan atau pelaksanaan dalam pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, penataan tempat belajar adalah “Ketika kondisi ruang kelas sudah begitu memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran maka saya akan mengajak peserta didik untuk berdo’a bersama-sama yang dipimpin oleh

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Mandhung, M.Pd.I selaku kepala madrasah di MI Sailul Ulum pada hari Senin, 11 Mei 2020.

ketua kelas. Setelah berdo'a selesai saya melanjutkan untuk apersepsi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran supaya peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran itu.”⁷⁸

Selanjutnya masih wawancara dengan Ibu Siti Markamah, S.Ag:

“Ketika pembelajaran sudah dimulai di sela-sela pembelajaran diselingi dengan *ice breaking* dan permainan agar siswa tidak bosan saat pembelajaran, lalu untuk penggerakkan atau pelaksanaan penataan kebersihan dan keindahan kelas yaitu “Dalam penataan kebersihan, peserta didik yang piket pada hari itu setiap paginya sebelum jam pelajaran tiba untuk membersihkan ruang kelas dengan kelompoknya. Lalu untuk keindahan kelas peserta didik diberi tugas untuk berkreasi secara kelompok yang sesuai materi yang diajarkan untuk membuat hiasan dan hasilnya nanti akan ditempelkan di dinding kelas.”⁷⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Tarwiyatul Hindati selaku guru kelas 1B MI Sailul Ulum Pagotan mengenai peran guru dalam penggerakkan atau pelaksanaan pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun adalah sebagai berikut:

“Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan yang menjadi penggerakkan atau pelaksanaan dalam pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, penataan ruang belajar adalah “Ketika tempat duduk yang sudah rapi dan peserta didik yang sudah duduk dibangkunya masing- masing saya menyuruh salah satu siswa untuk memimpin dan berdo'a dengan diawali membaca asmaul husna setiap paginya, setelah itu pembelajaran baru akan bisa dimulai. Disela- sela pembelajaran anak-anak terlihat sudah capek dan bosan saya persilahkan untuk minum air yang dibawanya dari rumah dan kita juga melakukan *intermezzo* dengan melakukan tepuk tepuk. Selanjutnya kita lanjutkan pembelajaran lagi dengan rasa semangat dan antusias yang tinggi.”⁸⁰

Selanjutnya masih wawancara dengan Ibu Tarwiyatul Hindati:

Kemudian untuk penggerakan atau pelaksanaan penataan kebersihan dan keindahan kelas yaitu “Peserta didik sesuai jadwal piketnya setiap pagi tanpa disuruh akan sadar sendiri untuk membersihkan ruangan kelas dengan bersama-sama sesuai kelompoknya. Lalu untuk keindahan kelas anak- anak saya ajak untuk berkreasi membuat hiasan dinding dengan melibatkan sebagian wali murid untuk berkreasi bersama, melakukannya itu di luar jam pelajaran dan hasilnya nanti akan ditempelkan di dinding kelas.”⁸¹

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Markamah, S.Ag guru kelas 1A di MI Sailul Ulum pada hari Senin, 11 Mei 2020.

⁷⁹ Ibid.,

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Tarwiyatul Hindati guru kelas 1B di MI Sailul Ulum pada hari Senin, 11 Mei 2020.

⁸¹ Ibid.,

Hal ini didukung oleh Ibu Indah Tri Wahyuni, S.H.I selaku guru kelas 1C MI Sailul Ulum Pagotan dalam menggerakkan atau melaksanakan pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar yaitu dengan “Melihat kondisi kelas jika kelas sudah bersih dan rapi pembelajaran baru bisa dimulai diawali dengan berdo’a dan dipimpin oleh ketua kelas, disela-sela pembelajaran akan ada *ice breaking* dengan tujuan menghilangkan rasa bosan anak-anak dalam belajar”⁸²

Selanjutnya masih wawancara dengan Ibu Indah Tri Wahyuni, S.H.I:

“Penggerakan atau pelaksanaan penataan keindahan kelas yaitu anak-anak membuat hasil karyanya sendiri namun jika rumit boleh dibantu dengan orang tua sedangkan penggerakan dalam kebersihan kelas anak-anak sesuai piketnya untuk membersihkan kelas namun jika ada anak yang belum bisa mandiri dalam hal membersihkan kelas guru akan membantunya.”⁸³

Hal ini juga didukung oleh Ibu Bety Ambarwati, S.Pd.I selaku guru kelas 1D dalam menggerakkan atau melaksanakan pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar yaitu “Guru melihat keadaan yang ada di dalam kelas jika kelas sudah rapi dan bersih barulah pembelajaran bisa dimulai dengan berdo’a terlebih dahulu dan disela-sela pembelajaran akan diberikan *ice breaking* agar anak-anak lebih semangat lagi dalam belajar.”⁸⁴

Selanjutnya masih wawancara dengan Ibu Bety Ambarwati, S.Pd.I:

“Penggerakan dalam penataan keindahan kelas yaitu dengan mengajak anak-anak membuat kreativitas hasil karya anak yang nantinya ditempelkan di dinding kelas sedangkan untuk kebersihan kelas yaitu anak-anak akan membersihkan ruang kelas sesuai dengan jadwal piketnya.”⁸⁵

“Sedangkan menurut pendapat salah satu peserta didik peran guru dalam menggerakkan pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar, dan penataan keindahan dan kebersihan kelas yaitu dengan melihat kelasnya bersih dan rapi baru boleh berdo’a dan didalam pembelajaran ada permainan yang bisa menghilangkan rasa bosan saat belajar dan membuat hasil karya dan hasilnya ditempelkan di dinding kelas.”⁸⁶

⁸² Wawancara dengan Ibu Indah Tri Wahyuni guru kelas 1C di MI Sailul Ulum pada hari Rabu, 9 September 2020.

⁸³ Ibid.,

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Bety Ambarwati guru kelas 1D di MI Sailul Ulum pada hari Rabu, 9 September 2020.

⁸⁵ Ibid.,

⁸⁶ Wawancara dengan Fanesa Yuanita Trisnawati, siswi kelas 1 di MI Sailul Ulum pada hari Senin, 11 Mei

Sedangkan menurut pendapat salah satu wali murid dari peserta didik yang menjadi penggerak dalam pengelolaan kelas yaitu “Anak-anak disuruh membuat karya kreativitas sendiri namun jika karya kreativitasnya rumit orang tua juga terlibat didalamnya namun tidak semua orang tua terlibat didalamnya hanya sebagian saja karena kesibukan masing-masing.”⁸⁷

Dari uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggerak atau pelaksanaan pengelolaan kelas merupakan perilaku peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan tugasnya dengan rasa senang dan tanpa paksaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama-sama.

4. Peran Guru Sebagai Supervisor Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Untuk mengetahui pengawasan yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum pagotan. Dapat diuraikan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah sebagai berikut:

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Bapak Mandhung, M.Pd.I selaku kepala madrasah MI Sailul Ulum Pagotan mengenai peran guru dalam pengawasan pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun adalah sebagai berikut:

“Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan yang menjadi pengawasan dalam pengelolaan kelas yaitu “Saya selalu mengawasi kelas setiap akhir semester melalui kegiatan rapat dengan bapak ibu guru untuk memastikan kegiatan yang telah direncanakan apakah berjalan dengan baik atau tidak.”⁸⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Siti Markamah, S.Ag dalam pengawasan pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar, dan penataan keindahan dan kebersihan kelas yaitu “Ketika guru mau masuk kelas keadaan kelas harus sudah bersih dan rapi namun jika belum bersih ibu guru tidak mau masuk kelas sampai kelas itu bersih, dalam hal pembelajaran guru melakukan pengawasan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dan diberi nilai.”⁸⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Tarwiyatul Hindati dalam pengawasan pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, penataan ruang belajar, penataan kebersihan dan keindahan kelas yaitu: “Setiap akhir semester kepala madrasah selalu mengawasi kelas melalui kegiatan rapat dan tentunya setiap guru ketika mau masuk

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Erawati dari salah satu wali murid kelas 1 di MI Sailul Ulum pada hari Rabu 9 September 2020.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Mandhung, M.Pd.I selaku kepala madrasah di MI Sailul Ulum pada hari Senin, 11 Mei 2020.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Markamah, S.Ag guru kelas 1A di MI Sailul Ulum pada hari Senin, 11 Mei 2020.

ke kelasnya harus sudah dalam keadaan bersih dan nyaman karena sudah menerapkan peraturan disiplin kelas yang sudah dibuat dan disepakati bersama antara guru dan siswa. Jika belum guru pun tidak ingin mau masuk ke kelas.”⁹⁰

Selanjutnya masih wawancara dengan Ibu Tarwiyatul Hindati:

Pengawasan pengelolaan kelas dalam hal pembelajaran yaitu pada saat akhir pembelajaran saya beri tugas lalu anak- anak yang sudah selesai disuruh maju untuk membacakan hasil tugasnya tadi dan diberi nilai. Namun apabila ada anak yang belum selesai pekerjaannya boleh dikerjakan di rumah dengan dampingan orang tuanya.”⁹¹

Hal ini didukung oleh Ibu Indah Tri Wahyuni, S.H.I dalam melakukan pengawasan ruang kelas, pengaturan tempat duduk dan penataan tempat belajar, dan penataan keindahan dan kebersihan kelas yaitu “Sebelum pembelajaran dimulai keadaan kelas harus sudah bersih dan rapi sedangkan dalam pembelajaran guru dalam melakukan pengawasan memberikan tugas untuk peserta didik dan akan dibahas pada hari selanjutnya.”⁹²

Hal ini juga didukung oleh Ibu Bety Ambarwati, S.Pd.I dalam melakukan pengawasan pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar, penataan keindahan dan kebersihan kelas yaitu “Guru melihat kondisi kelas harus sudah dalam keadaan bersih dan rapi namun dalam hal pembelajaran guru melakukan pengawasan dengan memberikan tugas untuk peserta didik dan hasilnya nanti akan diberi nilai.”⁹³

Sedangkan menurut pendapat beberapa siswi yang menjadi pengawasan pengelolaan kelas adalah setiap harinya guru ketika masuk ke kelas sudah dalam keadaan rapi dan bersih dan di kelas juga ada ruangan khusus untuk membaca. Serta dalam hal pembelajaran anak-anak diberi tugas mbak, dan diselesaikan di kelas jika belum selesai boleh dikerjakan di rumah dengan bantuan orang tua.”⁹⁴

Dari uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan pengawasan di MI Sailul Ulum Pagotan dilakukan pada setiap akhir semester melalui kegiatan rapat dengan bapak ibu guru dan bertujuan untuk memastikan kegiatan yang telah direncanakan apakah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Guru semakin semangat ketika mengajar di dalam kelas karena kelasnya bersih, nyaman dan rapi.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Tarwiyatul Hindati guru kelas 1B di MI Sailul Ulum pada hari senin, 11 mei 2020.

⁹¹ Ibid.,

⁹² Wawancara dengan Ibu Indah Tri Wahyuni guru kelas 1C di MI Sailul Ulum pada hari Rabu, 9 September 2020.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Bety Ambarwati guru kelas 1D di MI Sailul Ulum pada hari Rabu, 9 September 2020.

⁹⁴ Wawancara dengan Fanesa Yuanita Trisnawati, siswi kelas 1 di MI Sailul Ulum pada hari Senin, 11 Mei 2020

Dan kepala sekolah selalu mengecek semua peraturan-peraturan di kelas seperti mengecek laporan wali kelas tentang kehadiran siswa di kelas melalui rapat bersama, serta guru akan semakin semangat jika manajemen kelasnya dilakukan dengan baik.



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data hasil penelitian di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun yang diperoleh melalui wawancara maka peneliti selanjutnya akan melakukan Analisa data. Disini peneliti menggunakan Analisa kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti melakukan penelitian di Lembaga terkait. Data yang peneliti peroleh akan dipaparkan dan dianalisa berdasarkan rumusan masalah, dibawah ini adalah hasil Analisa peneliti tentang peran guru dalam merancang, mengelola, motivator dan supervisor di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

A. Peran Guru Sebagai Perancang Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Suparlan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bahwa perancangan dikenal sebagai “*the best function*” atau fungsi dasar manajemen karena fungsi ini merupakan dasar bagi pelaksanaan fungsi-fungsi yang lain. Perancangan merupakan bagian awal yang terpenting.⁹⁵

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya perancangan merupakan rangkaian tindakan untuk ke depan. Perancangan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah tugas utama pengelolaan.⁹⁶ Dari pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa perancangan merupakan kegiatan awal melakukan penyusunan program sebelum melakukan suatu pekerjaan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di MI Sailul Ulum Pagotan, peneliti dapat memaparkan bahwa yang menjadi perancangan dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun adalah:

Perancangan dalam pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar, dan penataan kebersihan dan keindahan kelas yaitu pihak madrasah sudah memberikan fasilitas dengan menyelenggarakan adanya ventilasi dan tata cahaya yang cukup untuk ruangan dan adanya kipas angin membuat suasana kelas menjadi sejuk, menyediakan alat-alat kebersihan, menyediakan tempat duduk yang memperhatikan bentuk ukuran, keamanan, dan kenyamanan peserta didik sehingga membuat peserta didik menjadi nyaman, tenang duduk berjam-jam. Sedangkan dalam perencanaan pembelajaran, sebelumnya guru sudah menyiapkan materi dibuku

⁹⁵ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari Teori sampai dengan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),42-43.

⁹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 135.

guru karena didalam buku guru sudah ada prota promes silabus dan juga RPP perancangan pengelolaan kelas dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai karena jika dimulai pada saat pembelajaran akan mengganggu peserta didik dalam belajar dan waktunya nanti tidak cukup.

Menurut penulis MI Sailul Ulum Pagotan dalam merancang pengelolaan kelasnya sudah dilakukan dengan baik hal ini terbukti dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai berupa tempat duduk yang memperhatikan kenyamanan, keamanan dan bentuk ukuran peserta didik sehingga membuat peserta didik lebih nyaman dan tenang ketika duduk berjam-jam di ruang kelas, tersedianya ventilasi dan tata cahaya yang cukup untuk ruangan kelas serta adanya kipas angin yang membuat kesejukan dan peserta didik jadi lebih betah dan nyaman di dalam kelas.

Perancangan dalam hal pembelajaran guru sebelum masuk ke dalam kelas sudah menyiapkan materi yang akan diajarkan nantinya dengan melihat RPP di buku guru, dengan adanya perancangan pengelolaan kelas membuat para guru lebih semangat lagi dan didukung dengan adanya sarana prasarana yang lengkap dan memadai sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan kondusif, ketika perencanaan manajemen pengelolaannya baik maka belajar mengajar pun akan menjadi lebih maksimal.

B. Peran Guru Sebagai Organisator/Pengelola Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Organisator memegang peran sangat penting dalam keefektifan di dalam kelas. Mengelola juga harus memperhatikan tingkah laku, kemampuan, dan latar belakang yang dimiliki siswa. Sehingga ketika melakukan pengorganisasian kelas tidak salah dalam mengelompokkan siswa ke dalam kelompoknya. Pembelajaran dapat dilakukan di sekolah dengan cara belajar diluar kelas maupun di dalam kelas, sehingga antara guru dan siswa harus saling bekerjasama untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, peneliti dapat memaparkan bahwa yang menjadi pegorganisasian dalam pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun adalah:

Pengorganisasian pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar, dan penataan kebersihan dan keindahan kelas yaitu guru membentuk struktur organisasi kelas, membuatkan jadwal piket untuk peserta didik yang dilaksanakan secara berkelompok, guru membentuk tempat duduk peserta didik menjadi huruf U kadang sebulan sekali tempat duduknya diubah berbaris memanjang ke belakang diurutkan sesuai bentuk dan ukuran ruang kelas serta membentuk kelompok untuk membuat kreativitas hiasan dinding hasilnya nanti diberi nilai dan ditempelkan di dinding kelas. Pengorganisasian dalam hal pembelajaran dilakukan dengan

membentuk kelompok menjadi 4-5 kelompok membentuknya dicampur antara laki-laki atau perempuan dan pengorganisaian dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Menurut penulis pengorganisasian guru dalam melaksanakan pengelolaan kelasnya sudah dilaksanakan dengan baik hal ini terbukti dengan terbentuknya struktur organisasi kelas dengan tujuan melatih kepemimpinan sejak dini, membuat jadwal piket untuk peserta didik dengan tujuan membuat peserta didik memiliki tanggung jawab akan tugasnya, tempat duduk yang sudah dibentuk huruf U kadang sebulan sekali diubah menjadi memanjang ke belakang dengan tujuan peserta didik bisa merasakan tempat duduk yang berada di depan, di belakang, maupun di samping, membuat kelompok untuk membuat hiasan dinding hal ini bertujuan membuat peserta didik menunjukkan bakat yang dia miliki.

C. Peran Guru Sebagai Motivator Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Dalam hal ini motivator diartikan sebagai dukungan, penggerakan merupakan dorongan atau motivasi peserta didik dalam mengerjakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan penggerakan merupakan tindak lanjut dari pengorganisasian pengelolaan kelas.

Menurut G.R. Terry Menggerakkan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁹⁷ Menggerakkan adalah tindakan untuk memulai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi orang lain agar mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di MI Sailul Ulum Pagotan, peneliti dapat memaparkan bahwa yang menjadi motivator pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun adalah:

Dalam penggerakan pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, penataan tempat belajar, penataan kebersihan dan keindahan kelas yaitu ketika peserta didik sudah rapi duduk dibangkunya masing-masing dan ruang kelas yang bersih kegiatan pembelajaran akan segera dimulai dengan diawali membaca doa dan asmaul husna yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar disela-sela pembelajaran ketika peserta didik sudah terlihat bosan kami persilahkan untuk minum air yang dibawanya dan melakukan *intermezzo*, *ice breaking* dengan bertepuk-tepuk sampai membuat siswa menjadi semangat lagi untuk belajar melaksanakan penggerakan dilakukan pada saat pembelajaran.

⁹⁷ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),137.

Menurut peneliti penggerakan pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun sudah terlaksana dengan baik hal ini terbukti ketika peserta didik sudah duduk di bangkunya masing-masing dan keadaan kelas sudah rapi dan bersih kegiatan belajar mengajar baru bisa dimulai diawali dengan berdo'a hal ini bertujuan untuk melatih kebiasaan yang baik kedisiplinan dan ketertiban, melakukan *ice breaking* disela-sela pembelajaran hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasakan kejenuhan atau bosan dalam pembelajaran, mengajak peserta didik membuat karya kreativitas dengan berkelompok membuat karya kreattivitas ini juga melibatkan sebagian wali murid nanti hasilnya akan diberi nilai dan ditempelkan di dinding kelas hal ini bertujuan memunculkan bakat dan kreativitas peserta didik dalam karya seni.

D. Peran Guru Sebagai Supervisor Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu dalam bukunya bahwa supervisor ialah suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.⁹⁸ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan kegiatan mengendalikan suatu pekerjaan apakah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun peneliti dapat memaparkan bahwa yang menjadi supervisi pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

Pengawasan dalam melakukan pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan tempat belajar, dan penataan kebersihan dan keindahan kelas yaitu ketika guru mau memasuki ruang kelas harus sudah dalam keadaan rapi dan bersih jika belum bersih dan rapi guru tidak mau memasuki kelas tersebut sampai kelasnya bersih. Dan setiap akhir semester kepala madrasah selalu mengawasi melalui kegiatan rapat yang bertujuan untuk memastikan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan berjalan dengan baik atau tidak.

Sedangkan untuk pembelajaran guru melakukan pengawasan dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di dalam kelas jika sudah selesai hasilnya akan dinilai dan dipresentasikan di depan kelas dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan, namun apabila ada yang belum selesai boleh dilanjutkan mengerjakan di rumah dengan dampingan kedua orang tua.

Menurut peneliti MI Sailul Ulum Pagotan Madiun dalam melakukan supervisi sudah terlaksana dengan baik hal ini terbukti ketika guru mau masuk ke kelas harus dalam keadaan

⁹⁸ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),144.

bersih dan rapi dan setiap akhir semester kepala madrasah melakukan pengawasan melalui kegiatan rapat dengan Bapak Ibu guru di MI Sailul Ulum Pagotan yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang direncanakan apakah berjalan dengan baik apa tidak, dalam hal pembelajaran ibu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan hasilnya nanti akan diberi nilai dan dipresentasikan di depan kelas, jika belum selesai boleh dibuat PR untuk dikerjakan di rumah dengan bantuan orang tua hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa atas materi yang telah diberikan Ibu guru.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Guru Sebagai Perancang Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Perancangan merupakan kegiatan awal melakukan penyusunan program sebelum melakukan suatu pekerjaan dengan baik, ketika guru hendak memasuki ruangan kelas, kelas harus sudah dalam keadaan rapi dan bersih serta ventilasi dan tata cahaya yang cukup untuk ruangan dan adanya kipas angin membuat suasana kelas menjadi sejuk. Sehingga membuat peserta didik menjadi nyaman, tenang dan bisa belajar secara maksimal dan efektif. Disaat pembelajaran, sebelumnya guru sudah merencanakan RPP dengan menyiapkan materi, metode, dan strategi apa yang akan digunakan dan diajarkan untuk peserta didiknya.

Jadi perancangan itu tidak hanya menyiapkan materi maupun RPP melainkan juga harus merencanakan pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, penataan ruang belajar, dan penataan kebersihan dan keindahan kelas, ketika perencanaan manajemen pengelolaannya bagus maka belajar mengajar pun akan menjadi lebih maksimal

2. Peran Guru Sebagai Organisator/Pengelola Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Pengelolaan memegang peran sangat penting dalam keefektifan di dalam kelas. Pengelolaan juga harus memperhatikan tingkah laku, kemampuan, dan latar belakang yang dimiliki siswa. Pengelolaan dengan membuat struktur organisasi kelas, membuat jadwal piket secara berkelompok dan tempat duduk diurutkan sesuai bentuk dan ukuran ruang kelas serta membuat kelompok untuk membuat karya kreativitas hiasan dinding dengan berkelompok dan hasilnya nanti diberi nilai dan ditempelkan di dinding kelas.

Jadi pengelolaan kelas bukan hanya membuat jadwal piket, membuat kreativitas secara kelompok, melainkan melakukan pengorganisasian dengan memperhatikan keamanan, dan kenyamanan peserta didik dalam belajar di kelas

3. Peran Guru Sebagai Motivator Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Dalam hal ini motivator diartikan sebagai menggerakkan, penggerakan merupakan dorongan atau motivasi peserta didik dalam mengerjakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan penggerakan merupakan tindak lanjut dari pengorganisasian manajemen pengelolaan kelas. ketika peserta didik sudah rapi duduk dibangkunya masing-masing dan ruang kelas yang bersih kegiatan pembelajaran akan segera dimulai dengan diawali membaca doa dan asmaul husna yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar disela-sela pembelajaran ketika peserta didik sudah terlihat bosan kami persilahkan untuk minum air yang dibawanya dan melakukan *intermezzo*, *ice breaking* dengan bertepuk-tepuk sampai membuat siswa menjadi semangat lagi untuk belajar, dan membuat hasil karya kreativitas peserta didik dengan berkelompok dan melibatkan sebagian wali murid untuk berkreasi bersama dalam menciptakan keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar putra putrinya.

Jadi penggerakan yang dibahas ini adalah pada saat pembelajaran dimulai guru membiasakan peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu ketika kondisi kelas sudah rapi dan bersih serta guru melakukan *ice breaking* disela-sela pembelajaran agar peserta didik tidak bosan saat belajar

4. Peran Guru Sebagai Supervisor Pembelajaran dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun

Pengawasan merupakan kegiatan mengendalikan suatu pekerjaan apakah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Ketika guru mau memasuki ruang kelas harus sudah dalam keadaan rapi dan bersih jika belum bersih dan rapi guru pun tidak mau memasuki kelas tersebut sampai kelasnya bersih. Dan setiap akhir semester kepala madrasah selalu mengawasi melalui kegiatan rapat yang bertujuan untuk memastikan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan berjalan dengan baik atau tidak.

Sedangkan untuk pembelajaran guru mengawasi peserta didik dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di dalam kelas jika sudah selesai hasilnya akan dinilai dan dipresentasikan di depan kelas dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan, namun apabila ada yang belum selesai boleh dilanjutkan mengerjakan dirumah dengan dampingan kedua orang tua.

Jadi supervisor yang dibahas disini adalah melakukan perencanaan yang nantinya akan diawasi oleh kepala madrasah setiap akhir semester guna memastikan

apakah rencana yang dibuat berjalan dengan baik dan peserta didik mengerjakan tugas lalu dipresentasikan di depan kelas tujuannya untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan

B. Saran

1. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah cukup terampil, namun dalam usaha meningkatkan minat siswa untuk belajar di kelas hendaknya guru memberikan variasi dalam menggunakan metode mengajarnya dan menggunakan media yang menarik, untuk menambah minat belajar siswa.
2. Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan siswa. Bentuk-bentuk perhatian tersebut dapat berupa pemenuhan kebutuhan ilmu pengetahuan atau materi pembelajaran untuk belajar ataupun pemberian dorongan atau semangat kepada siswa. Disamping itu juga guru hendaknya lebih terbuka dan bersedia bekerja sama demi kemajuan siswa.
3. Sekolah agar lebih memperhatikan hal-hal yang membantu kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
4. Bagi guru dan calon guru diharapkan selain menguasai materi pelajaran juga dapat menguasai metode-metode pembelajaran. Agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar.
5. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di MI Sailul Ulum Pagotan sudah sangat baik, akan tetapi pengelolaannya lebih ditingkatkan lagi agar MI Sailul Ulum Pagotan lebih maju dan dipercayai oleh masyarakat sebagai madrasah yang unggul akan prestasi dan keagamaanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ginanjar. *Skripsi Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas*. Purwokerto: Februari, 2017.
- Administrasi pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan. Bandung; Alfabeta, 2008.
- Arends, Richard I. *Learnig To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- B, Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Creswell, John W. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dahlan, MD. *Ciri-ciri Kepribadian Siswa SPG Negeri di Jawa Barat Dikaitkan dengan Sikapnya Terhadap Jabatan Guru*. Bandung: Disertasi, 1982.
- Danim, Sudarwan. *pengembangan profesi guru*. Jakarta: Prenada Media, 2012.
- Danim, Sudarwan dan Danim, Yunan *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djollong, Andi Fitriana. *Urgensi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, " Istiqra'* . 2015.
- Euis, Karwati dan Priansa, Juni Doni. *Manajemen Kelas Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Fadlillah, Muhammad & Khorida, Lilif Mualifatul. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Farikhah, Siti. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015
- Faturohman. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalian Indonesia, 2007.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

- Hasri, Salfen. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif* Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publising, 2009.
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan..* Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2012.
- Listyarini, Wuri Prastiwi. Skripsi. *Pengelolaan Kelas di SD Negeri Pajang III No. 206 Kecamatan Laweyan Surakarta*, Surakarta : Februari, 2012.
- Maulidah, Nur Laili. Skripsi. *Peran Guru dalam Manajemen Kelas (Studi Kasus pada kelas bawah di MI Al Islam PK Kartasura)*. Surakarta : Februari, 2014.
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mudasir, *Manajemen Kelas*. Pekanbaru Riau :Zanafa Publising, 2011.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Prawoto, *Microteaching*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1992.
- Rofiq, M. Aunur. *pengelolaan kelas*. Malang: departemen Pendidikan nasional, 2009.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Rohmah, Noer dan Fanani, Zaenal. *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Malang : Madani, 2017.
- R. Terry, George. *Asas-asas Manajemen* (Winardi, Terjemahan). Bandung: PT. Alumni, 2012.
- Rusydie, Salman. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Diva Press,2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Semiawan, Conny dkk. *Pendekatan ketrampilan proses*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhardan, Dadang dkk. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukandarrumidi. *Metode Penelitian: Pentunjuk Praltis Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suparlan. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari Teori sampai dengan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

- Susilana, dkk. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*, Bandung: CV wacana Kencana, 2009.
- Syah , Darwin Dkk. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Syaiful, Sagala. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: PT Nimas Multima, 2004.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.

